

PELAYANAN PASTORAL PRANIKAH PERNIKAHAN DAN KELUARGA KRISTEN DALAM MENCAGAH TERJADINYA KONFLIK

Sem Irfan Patabang

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
Correspondensi author email: semirfan501@gmail.com

Abstract

Pastoral care is essential for accompanying prospective brides and grooms until marriage. This study aims to examine how holistic pastoral care can prepare couples before marriage, strengthen marital relationships, and foster Christian families so they can wisely navigate various conflicts. This study employed a literature study method, reviewing various sources, including books, scientific journals, and the Bible as its primary reference. The results indicate that premarital pastoral care can assist the emotional and spiritual readiness of prospective couples before marriage. During marriage, pastoral care plays a role in fostering commitment and fidelity in resolving conflicts. Pastoral care in Christian families emphasizes the family's function as a small church based on love, enabling them to effectively resolve conflicts. Therefore, pastoral care is essential from the premarital period through marriage to marriage, preventing conflict and divorce and fostering a harmonious and mature household based on the Christian faith.

Keywords: Pastoral Care, Premarital Care, Marriage, Family, and Family Conflict

Abstrak

pelayanan pastoral sangat dibutuhkan dalam mendampingi calon pengantin hingga masuk pada pernikahan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pendampingan pastoral yang holistik dapat mempersiapkan pasangan sebelum menikah, memperkuat relasi suami istri dalam pernikahan serta membina keluarga kristen agar mampu menghadapi berbagai konflik secara bijaksana. Penelitian ini menggunakan metode Studi pustakan dengan mengkaji berbagai sumber literatur baik dari buku, jurnal ilmiah dan Alkitab menjadi acuan utamanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan pastoral pranikah dapat membantu kesiapan emosi dan spiritual calon pasangan sebelum masuk dalam pernikahan, pada masa pernikahan pendampingan pastoral berperan sebagai membina komitmen dan kesetiaan dalam menyelesaikan konflik dan pelayanan pastoral pada keluarga Kristen ialah menekankan fungsi keluarga sebagai gereja kecil yang berlandaskan kasih sehingga mampu menyelesaikan konflik dengan baik. Dengan demikian pelayanan pastoral sangat dibutuhkan dalam masa Pranikah hingga masuk dalam rumah tangga, agar dapat mencegah terjadinya konflik dan perceraian serta bagaimana membangun rumah tangga yang harmonis dan dewasa dalam iman kristen.

Kata Kunci : Pelayanan Pastoral, Pranikah, pernikahan, keluarga dan konflik dalam keluarga.

PENDAHULUAN

Pentingnya pelayan pastoral dalam kehidupan jemaat sangat signifikan karena pelayan pastoral ditugaskan khusus untuk mengarahkan, membimbing serta memberi pengaruh yang sangat besar dalam jemaat. Pelayan pastoral biasanya dilakukan oleh konselor dan paling umumnya dilakukan oleh Pendeta pada jemaat karena pendeta sangat dekat kepada jemaat dibanding ketika memanggil seorang konselor. Jadi tugas pendeta di jemaat bukan hanya

menyampaikan firman di mimbar gereja tetapi juga dituntut harus mampu mendengarkan dan memahami perasaan jemaatnya. Dengan demikian peran Pendeta sekaligus sebagai konselor sangat dibutuhkan dan tidak boleh diabaikan.¹ salah satu program yang harus dilakukan oleh pendeta ialah pelayanan pastoral pada masa pranikah, pengembalaan pastoral pranikah merupakan wujud dari program pelayanan gereja bertujuan untuk mempersiapkan calon pengantin memasuki kehidupan pernikahan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran kristen. Tujuan utama pelayanan ini adalah mempersiapkan diri calon pengantin agar mempunyai pemahaman yang luas mengenai kehidupan dalam pernikahan, baik dari segi spiritual, emosi maupun sosial.² Pelayanan ini tidak hanya berfokus memberi nasihat spiritual tetapi mencakup semua aspek kehidupan pada calon pengantin yang akan menikah, dalam pelayanan ini seorang pendeta memimbing pemuda dalam memilih pasangan yang benar-benar setia dalam memberikan kebahagiaan satu dengan yang lain dan menciptakan gereja kecil dalam keluarga yang takut akan Tuhan, karena pada masa-masa kini terjadi banyak pernikahan dibawa umur yang berpisah karena berbeda pemahaman sehingga mengorbankan keluarganya dan anak-anaknya. Terutama pada pernikahan yang terjadi karena kecelakaan dalam pergaulan sehingga banyak yang hamil diluar nikah, jadi tugas pendet memberikan pembimbingan dan pendampingan yang baik sehingga calon pengantin ini betul-betul membangun keluarga kristen yang takut akan Tuhan.

Perkawinan adalah institusi yang sangat penting bagi kehidupan manusia khususnya dalam agama kristen. Perkawinan dipandang sebagai perjanjian yang sakral di hadapan Tuhan dan jemaatnya serta ikatan anantara dua orang.³ Dan pernikahan terjadi bila masing-masing pasangan merasa sudah cocok untuk saling melengkapi, meskipun dalam pernikahan tidak semulus yang dibayangkan sewaktu masi pacaran atau pas masi dekat karena akan menghadapi berbagai masalah yang harus dihadapi. Bahkan komunikasi yang tidak baik juga akan menimbulkan masalah dalam keluarga, karna komunikasi merupakan hal yang sangat penting untuk diupayakan dalam hubungan suami istri dalam keluarga kristen, oleh karena itu pasangan suami istri perlu secara sadar belajar untuk berkomunikasi dengan.⁴ Keluarga merupakan hal pertama yang dibentuk oleh Allah sendiri sejak awal penciptaan manusia, dan Jesika dkk berpendapat bahwa keluarga adalah fondasi utama dalam kehidupan sosial yang terdiri dari anggota-anggota keluarga yang memiliki ikatan darah, dan perkawinan.⁵ keluarga juga dipandang sebagai unit terkecil dalam masyarakat dan memiliki peran dalam pembentukan karakter dan kepribadian setiap anggota keluarga. Dalam penciptaan juga dinyatakan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan oleh Allah agar menjadi sepasang suami Isteri, jadi tuga suami istri dalam kelurga tidaklah mudah karena harus membentuk karekter anak-anaknya atau anggota keluarganya agar dapat bertumbuh imannya dan selalu berpengharapan kepada

¹ Owen Maickel Mewoh dan Alwyn Hendriks, "Peran Pendeta dalam Konseling Pranikah untuk Mencegah Terjadinya Perceraian dalam Rumah Tangga," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2024): 67.

² Djulindah Kotulus dan Sandra Korua, "Kepemimpinan Yesus Yang Bersahabat Sebagai Model Pendekatan Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Pranikah Di Jemaat GMIM Musafir Pinokalan," *Educatio Christi* 6, no. 2 (2025): 15–26.

³ Simon Simon dan Lindin Anderson, "Perkawinan Ulang Pemimpin Gereja: Analisis Sosio Teologis atas Pendeta Pasca Ditinggal Pasangan," *Jurnal Salvation* 6, no. 1 (2025): 2.

⁴ Bun Hui Fuaddin, "Pendampingan pastoral bagi pasangan suami istri yang mengalami konflik yang berakar pada kemarahan dan stress dalam pernikahan," *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 125–55.

⁵ Jesica Panawar dkk., "MASALAH KELUARGA: Peran dan Tanggung Jawab Pastoral," *Maleosan: Jurnal Interdisipliner Spiritualitas Dan Pendampingan Keluarga* 1, no. 02 (2025): 112.

Tuhan. Oleh karena itu melalui jurnal ini penulis mencoba mengkaji peran-peran pelayanan pastoral dalam masa pranika hingga masuk dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini disusun dengan pendekatan serta langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan proses penelitian. Dalam jurnal ini, peneliti memanfaatkan metode studi literatur yang dimana studi literatur adalah metode mengumpulkan data yang relevan dengan pastoral, dan pengerjaan jurnal ini mencakup pengumpulan, pembacaan, pencatatan dan pengelolahan materi yang bersangkutan dengan topik pembahasan pada jurnal.⁶ Jurnal ini disusun dengan mengumpulkan bahan seperti jurnal ilmiah, buku, internet dan sumber lainnya yang relevan mengenai Pelayanan Pastoral Pranikah, Pernikahan, dan Keluarga Kristen dalam mencegah terjadinya konflik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernikahan

Konseling pranika merupakan proses bimbingan yang diberikan oleh seorang Gembala, Pendeta atau Konselor kepada calon pengantin sebelum memasuki pernikahan agar membantu kedua calon pasangan untuk mempersiapkan diri secara emosional, mental dan spiritual guna memasuki ikatan perkawinan.⁷ Selama proses konseling calon pengantin mendapatkan kesempatan untuk membahas berbagai aspek penting dalam kehidupan berrumah tangga, seperti bagaimana cara berkomunikasi antar suami istri, cara menangani konflik dan menjalankan bagaimana menjalankan peran serta tanggung jawab masing-masing. Selain dari itu Pendeta atau konselor agama juga dapat membantu calon pasangan ini untuk memahami makna serta komitmen yang terkandung dalam pernikahan sesuai dengan ajara agama Kristen. Selain dari itu, konseling pra nika juga bisa mencakup evaluasi terhadap kesiapan emosional dan psikologis calon pasangan sebelum memasuki ikatan perkawinan serta pemberian informasi mengenai berbagai hal oenting seperti pengelolaan uang, perencanaan keluarga, dan kesehatan reproduksi.

Konseling pranikah sering menjadi persyaratan resmi dan dianggap sebagai tahapan penting untuk mempersiapkan pasangan agar dapat menjalani kehidupan berumah tangga yang harmonis dan penuh kasih sayang antara suami, istri dan anak. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi serta menangani masalah atau konflik yang akan muncul dikemudian hari. Sehingga seorang pendeta atau konselor harus membangun dasar pondasi yang kokoh akan iman dan kasih sayang agar rumah tangga langgeng sampai maut memisahkan.⁸ Jadi dari paham-pemahaman diatas dapat disimpulkan bahwa pastoral konseling sangat dibutuhkan untuk calon pasangan yang akan memasuki pernikahan untuk membangun dasar yang kuat bagi calon pengantin. Tetapi kita harus juga mengetahui metode apa yang kita gunakan dalam melakukan konseling adalah dengan menyelenggarakan minimal tiga kali pertemuan sebelum

⁶ Tiurma Berasa dkk., "Peran pendidikan agama Kristen dewasa terhadap keluarga Kristen," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 995.

⁷ Rosmiati Rosmiati, "Analisis Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Budaya Pra Nikah Suku Kaili Provinsi Sulawesi Tengah," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 253–59.

⁸ Owen Maickel Mewoh dan Alwyn Hendriks, "Peran Pendeta dalam Konseling Pranikah untuk Mencegah Terjadinya Perceraian dalam Rumah Tangga," *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2024): 69.

menikah dan tiga kali setelah menikah, pertemuan setelah menikah inilah kadang pasangan akan lebih menolong dan relevan bagi mereka karena mereka merasa sangat dihargai, namun banyak pendeta atau seorang konseling tidak melakukan metode diatas untuk itu sebaiknya seorang pendeta melakukan metode ini agar pengganti baru tidak merasa ditinggalkan melainkan dipedulikan ditengah-tengah kesibukan pelayanan.

Pernikahan

Pernikahan kristen itu unik karena terjadinya inisiatif Allah bukan inisiatif manusia. Memang dalam memilih jodoh sepintas bahwa manusia yang aktif dan berinisiatif untuk mencari jodohnya akan tetapi tanpa campur tangan Allah manusia bisa menikah dengan orang yang tidak tepat dan mengalami kesulitan besar dalam mengisis dan membari arti dari kehidupan pernikahannya. Manusia peta dan gambar Allah mempunyai tujuan agung oleh karena itu Alkitab menyaksikan bahwa punya Allah yang punya inisiatif atas pernikahan manusia karena jelas dalam (Kej.2:18). Dengan dasar iman kristen inilah kita mohon pimpinannua dalam pengambilan keputusan baik dalam pergaulan, pacaran dan pernikahan.⁹

Pernikahan kristen memiliki tujuan agung ialah “mean to an “ (bermaksud untuk mencapai tujuan) untuk mencapai tujuan yang ditetapkan Allah itu bukanlah tujuan akhir. Namun Allah memberikan tujuan agar: pertama untuk merasakan kasihnya, kasi merupakan prasyarat utama agar seseorang dapat melayani Allah serta sesama dengan dorongan yang benar seperti dalam Yoh.21:15-17. Panggilan Allah tidal mungkin dapat diwujudkan dengan baik jika manusia tidak merasakan bagaimana kasih Allah dalam hidupnya. Pernikahan termasuk salah satu karunia Allah yang luar biasa untuk merasakan dan memahami apa itu kasih. Maka melalui hubungan suami istri bahkan kepada anak seseorang dapat merasakan kasih agape (murni). Kedua, adalah untuk mengerjakan misi Allah di bumi. Pernikahan adalah ikatan yang sementara dalam kehidupan di bumi dalam Mat.22:23-33. Inisiatif Allah dalam membentuk lembaga pernikahan agar manusia menemukan penolong yang sepadan (Kej. 1:18) dalam mengerjakan pekerjaan yang telah dipersiapkn oleh Allah yaitu menjadi partner Allah (2 Kor. 6:1) dalam hal, memelihara Anak-anak Allah (Kej1:28), karena manusia diciptakan sebagai makhluk paling tinggi yang mampu menjalankan tanggung jawab. hal ini bukan karena perintah Allah hanya mengasih sebanyak mungkin anak, melainkan agar melahirkan anak-anak Allah yang dilahirkan untuk menjalankan kehendak bapak yaitu untuk memenuhi atau mengisi setiap ruang kosong keagungan sang pencipta yang terwujud di bumi. Jadi kita tidak heran jika anak-anak Allah disebut sebagai pewaris bumi beserta segala isinya Mat. 5:5. Tujuan melahirkan mendidik dan mempersiapkan pewaris-pewaris kekayaan ciptaan Allah. Suatu tujuan untuk memikul tanggung jawab dan bukan untuk melampiaskan naluri kecintaan orang tua yang membuat seseorang ingin memiliki anak.¹⁰

Keluarga Kristen

keluarga merupakan suatu bagian dari kelompok masyarakat yang berasal dari bahasa jawa kuno kulawarga yang berasal dari dua kata sansekerta: kahula yang berarti sanak dan

⁹ Yakub B. Susabda, *Patoral Konseling Jilid 2* (Gandum Mas, 2008), 145–46.

¹⁰ Susabda, *Patoral Konseling Jilid 2*, 146–47.

warga ialah anggota, Jadi keluarga adalah anggota masyarakat yang masi bersanak.¹¹ Pada umumnya keluarga dibagi menjadi dua bagian yang pertama keluarga inti yang terdiri dari suami, istri dan anak. Kedua keluarga besar terdiri dari keturunan-keturunan dari satu nenek/leluhur. Namun secara umum keluarga adalah ayah, ibu dan anak-anak.¹² Keluarga memenuhi fungsi yang begitu penting dalam keluarga ialah, dalam keluarga kebutuhan akan kasih sayang dari ayah, ibu dan anak terpenuhi sebab dari terjalannya kasih sayang menjadikan seluruh anggota keluarga dapat berinteraksi karena adanya dasar ikatan emosional maupun spiritual yang kondusif, dan fungsi keluarga adalah untuk melahirkan dan membesarkan dan itulah tujuan utama dari keluarga.¹³

Keluarga juga menciptakan lingkungan yang harmonis dan itulah ingin dicapai dalam keluarga, namun untuk mencapai hal demikian keluarga dimulai dari orang tua hingga anak-anak.¹⁴ Keluarga yang harmonis harus bisa memengaruhi lingkungan keluarga besar dan lingkungan sekitar karena Keluarga menjadi sebuah penekanan penting terbentuknya suatu didikan didalam dunia, mengapa demikian karena keluarga merupakan lembaga tertua di muka bumi ini yang mengawali sebuah pendidikan.¹⁵ Sebuah pendidikan dalam keluarga terbentuk karena adanya binaan masi-masing anggota keluarga mulai dari ayah dan ibu bahkan anak. Jadi keluarga adalah lembaga pendidikan paling pertama dan utama bagi anak dengan adanya keluarga anak akan bertumbuh dan berkembang. Demikian pula dengan pembentukan karakter anak, dimulai dari sikap (*attitudes*) perilaku, motivasi dan keterampilan anak, seluruhnya bergantung dari cara bagaimana keluarga membentuk anak tersebut.¹⁶ Jika orang tua berhasil mendidik anak, anak akan bertumbuh dan memiliki perilaku dan keterampilan yang baik, namun apabila tidak berhasil anak akan gagal membedakan yang baik dan tidak baik sehingga anak kadang hilang arah hidupnya karena orang tua gagal untuk mendidiknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam kehidupan masyarakat yang terbentuk melalui ikatan pernikahan yang sah antara suami istri dan kehadiran anak-anak ditengah-tengah keluarga. Sehingga keluarga diharapkan bisa membentuk kepribadian anak dan masa depannya. Dalam keluarga orang tua memiliki peran masing-masing mulai dari suami dan istri, berikut pembahasan mengenai peran suami dan istri:

Peran suami

Peran suami dalam keluarga sangat penting karena Allah sendiri menyabut dan memakai peran itu untuk menyabut dirinya sebagai Bapa. Kepala keluarga adalah pemimpin yang mengarahkan keluarga dengan cara memimpin dan membimbing dengan mempunyai dampak panjang. Banyak keluarga hancur karena pemimpinnya tidak peduli dan banyak anak sekarang kehilangan arah oleh karena ayahnya tidak membimbing dan mengarahkan dia.¹⁷ Jadi apabila kepala keluarga tidak memperhatikan hal demikian keluarga bukanya makin baik, namun akan makin hancur karena ibarat seorang kapten kapal yang ditugasnya mengarahkan

¹¹ Agus Suryo Jarot Yudhono, "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Istri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga," *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 119.

¹² Oswari, *Keluarga Idaman* (BPK Gunung Mulia, 1982), 16.

¹³ Paul D. meier dan dkk, *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen 2* (ANDI, 2004), 213.

¹⁴ "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Keluarga Berantakan," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 2 (2022): 135.

¹⁵ Djuju Sudjana, *Pendidikan Non Formal* (Falah Production, 2004).54

¹⁶ Oktavianus Rangga dan Bobby Kurnia Putrawan, "Peran orangtua dalam mendidikan anak remaja," *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 136.

¹⁷ Voddie Baucham JR, *Family Shepherds Gembala-Gembala Keluarga* (Pionir Jaya, 2012), 8.

kapal kepelabuhan namun salah arah hingga menabrak batu karang dan kapal tersebut hancur, begitu pula dengan kepala keluarga apabila salah memimpin anggota keluarganya akan kehilangan arah dan menuju kehancuran. Maka dari itu peran kepala keluarga dibutuhkan untuk memimpin anggota keluarganya dan memberikan teladan kepada anaknya.

Kitab Efesus 5:22-23 juga mencatat bahwa rasul Paulus menentang suami untuk memimpin istrinya dan mengasihinya sebagaimana kristus telah mengasihi jemaat. Kedua aspek mengasihi dan memimpin bukanlah perkara yang mudah bagi seorang suami karena keduanya harus hadir secara bersamaan dan apabila suami dapat melakukan hal demikian bisa dikatakan dia telah meninggalkan waris yang begitu istimewa bagi keluarganya.¹⁸ Oleh karena itu nilai kasih dalam keluarga harus dimunculkan suami kepada istri terlebih dahulu baru kepada anak-anaknya. Ketika Paulus menggambarkan dalam kitab efesus 5:22-23 disitu dikatakan bahwa istri harus tunduk kepada suami karena kepala istri adalah suami begitu pula dengan kristus adalah kepala jemaat. Dan dialah yang menyelamatkan anggota keluarganya.

Namun apakah arti menjadi seorang suami itu? peran suami dapat didefinisikan dengan benar yang pertama cinta seorang suami diperlihatkan dari pengorbanannya dan komitmen, kedua seorang suami memiliki jiwa kepemimpinan dan keberanian, ketiga prioritaskan istri yaitu mengetahui kebutuhan istrinya, keempat komunikasi dan berkomunikasi baik langsung maupun lewat handphone (Hp) dan yang terakhir kesatuan dalam arti satu istri.¹⁹ Jadi untuk menjadi seorang suami atau kepala keluarga harus memiliki lima arti diatas.

Peran Istri

Tugas istri adalah penolong yang sepadan bagi suaminya dan menjadi ibu dari anak-anaknya sehingga menuntut seorang istri untuk sadar dalam menghadapi tugas dan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Sehingga kewajiban dan tugas yang diemban seorang ibu harus dipandang sebagai pekerjaan yang mulia dan agung dan tak ternilai harganya. Maka dari itu kebahagiaan dan keberhasilan keluarga dipandang pada sejauh mana peran seorang ibu dilaksanakan dan apabila seorang ibu lebih sibuk dengan urusan diluar rumah tanpa mementingkan keluarganya dapat dipertanyakan alasan apa yang membuat dia tidak mengurus rumah dan anak-anak.²⁰ Secara pemikiran positif mungkin ada yang merasa melas dengan kegiatan rumah karena pekerjaan itu-itu saja atau karena paksaan oleh kebutuhan keluarga tidak mencukupi sehingga istri bekerja sampingan untuk kebutuhan keluarganya. Tapi apabila istri sudah jarang di rumah makan anak tidak akan mendapatkan bimbingan dan pendidikan sehingga anak disampingkan, untuk itu tugas seorang harus mempertimbangkan semua itu sebelum memiliki dunia karier dan tidak melantarkan keluarga, dan mementingkan pendidikan dan bimbingan pada anak karena didikan seorang ibu terhadap anaknya menentukan kehidupan anak dimasa depan. Dalam 2 Tim. 1:5, Paulus membarikan penekanan iman dengan jelas pada diri Timotius itu merupakan hasil dari didikan ibunya dan neneknya sejak ia masi kecil. Oleh karena itu kesuksesan tidak terlepas dari bimbingan seorang ibu yang telah setia mengasuh anak-anaknya.

Konflik dalam keluarga

¹⁸ Steven J. Lawson, *Warisan Abadi* (Metanoia, 2005).

¹⁹ Yakub Hendrawan Perangin Angin dan Tri Astuti Yeniretnowati, "Kajian Teologis Peran Kepala Keluarga Kristen," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* E-ISSN 2746 (2021): 162.

²⁰ I. Gusti Ayu Oka Mahadewi, "Keluarga Kristen," *Jurnal Penggerak* 3, no. 2 (2017): 35.

Keluarga adalah fondasi utama dalam kehidupan sosial yang terdiri dari individu yang terikat melalui ikatan perkawinan dan sebagai kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga dapat menjadi lingkungan yang positif bagi pertumbuhan setiap anggota keluarga yang berkelanjutan. Namun nyatanya banyak keluarga menghadapi persoalan kompleks seperti komunikasi yang tidak baik, masalah ekonomi, pengaruh lingkungan yang modern dan ketergantungan suami dan istri sehingga muncullah konflik dalam keluarga. Permasalahan ini akan berdampak pada keharmonisan keluarga dan melemahnya ikatan suami istri, bahkan menuju perceraian.²¹ Hal ini menandakan adanya kesenjangan antara harapan dan ideal keluarga yang sejahtera dengan realitas yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu keluarga membutuhkan pelayanan pastoral. Dalam mengatasi hal demikian seorang konselor tidak lagi menyelesaikan masalahnya sendiri melainkan ia membutuhkan dukungan yang sangat besar dari pihak keluarga. Pastoral sangat penting dalam menghadapi masalah tersebut karena seorang pastoral melakukan pendampingan rohani secara terstruktur dan mampu menghadirkan harapan, kelegaan emosional dan bimbingan moral pada keluarga yang menghadapi masalah. Dengan pendampingan itu keluarga menemukan kekuatan spiritual dan arah dalam mengatasi persoalan tersebut. Pelayanan ini biasanya dilakukan oleh Gembala atau pendeta agar gereja keberadaannya secara nyata ditengah pelayanan pastoral pada keluarga, meskipun benar bahwa pendeta tokoh utama dalam pelayanan pastoral berakar pada ajaran Alkitab dan membuka ruang partisipasi yang lebih luas. Dan doa menjadi senjata utama pelayanan pastoral dalam kehidupan rohani kristen dan bentuk komunikasi dengan Tuhan. Dalam konteks pastoral doa dapat melibatkan Tuhan Bekerja secara pribadi dalam kehidupan seseorang.²² Doa dalam pembimbingan atau pastoral konseling dapat ditentukan dengan menyimak sudut pandang yang ada dalam ilmu psikologi dan dapat menyembuhkan kesehatan mental dan spiritual pada seseorang yang menerima pelayanan pastoral. Itulah tugas yang dilakukan seorang pastoral untuk mengatasi masalah yang ada dalam keluarga.

KESIMPULAN

Keluarga dalam kristen merupakan lembaga yang dibentuk oleh Allah melalui pernikahan antara suami dan istri untuk hidup dalam kasih, kesetiaan dan bahkan tanggung jawabnya kepada keluarga. Suami istri memiliki peran yang saling melengkapi dan membangun rumah tangga yang harmonis serta mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai kekristenan, dalam melengkapi berbagai persoalan keluarga pelayanan pastoral dan gereja hadir untuk mendampingi, membimbing dan membina sesuai dengan misi Allah. Selain dari itu pelayanan pastoral juga sangat dibutuhkan sebelum masuk dalam pernikahan atau pra nika untuk mempersiapkan pasangan secara rohani dan emosional agar dapat memahami apa tujuan pernikahan dalam iman kristen.

DAFTAR PUSTAKA

Alvian Fabanyo, Rizky, dan dkk. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)*. Nasya Expanding Management, 2023.

²¹ Rizky Alvian Fabanyo dan dkk, *Buku Ajar Keperawatan Keluarga (Family Nursing Care)* (Nasya Expanding Management, 2023), 11.

²² Panawar dkk., "MASALAH KELUARGA: Peran dan Tanggung Jawab Pastoral," 117-18.

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, dan Tri Astuti Yeniretnowati. "Kajian Teologis Peran Kepala Keluarga Kristen." *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani E-ISSN 2746* (2021): 9026.
- Baucham JR, Voddie. *Family Shepherds Gembala-Gembala Keluarga*. Pionir Jaya, 2012.
- Berasa, Tiurma, Remember Sitorus, Very Sihombing, Secat Sijabat, dan Bruno Lafau. "Peran pendidikan agama Kristen dewasa terhadap keluarga Kristen." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 4, no. 1 (2025): 994–1000.
- Fuaddin, Bun Hui. "Pendampingan pastoral bagi pasangan suami istri yang mengalami konflik yang berakar pada kemarahan dan stress dalam pernikahan." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 11, no. 1 (2021): 125–55.
- J. lawson, steven. *Warisan Abadi*. Metanoia, 2005.
- Kotulus, Djulindah, dan Sandra Korua. "Kepemimpinan Yesus Yang Bersahabat Sebagai Model Pendekatan Pelaksanaan Pelayanan Pastoral Pranikah Di Jemaat GMIM Musafir Pinokalan." *Educatio Christi* 6, no. 2 (2025): 15–26.
- Mahadewi, I. Gusti Ayu Oka. "Keluarga Kristen." *Jurnal Penggerak* 3, no. 2 (2017).
- meier, paul D., dan dkk. *Pengantar Psikologi dan Konseling Kristen 2*. ANDI, 2004.
- Mewoh, Owen Maickel, dan Alvyn Hendriks. "Peran Pendeta dalam Konseling Pranikah untuk Mencegah Terjadinya Perceraian dalam Rumah Tangga." *Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja* 4, no. 1 (2024): 66–73.
- Oswari. *Keluarga Idaman*. BPK Gunung Mulia, 1982.
- Panawar, Jesica, Jhanet Hety Mariana Jauhari, dan Jeshinta Ginda Kirani Aurora Tarek. "MASALAH KELUARGA: Peran dan Tanggung Jawab Pastoral." *Maleosan: Jurnal Interdisipliner Spiritualitas Dan Pendampingan Keluarga* 1, no. 02 (2025): 111–26.
- Rangga, Oktavianus, dan Bobby Kurnia Putrawan. "Peran orangtua dalam mendidikan anak remaja." *SERVIRE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 75–88.
- Ribka, Yohana Penina Zefanya, dan Novida Dwici Yuanri Manik. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Keluarga Berantakan." *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 2 (2022): 131–49.
- Rosmiati, Rosmiati. "Analisis Nilai-Nilai Bimbingan dan Konseling dalam Budaya Pra Nikah Suku Kaili Provinsi Sulawesi Tengah." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 253–59.
- Simon, Simon, dan Lindin Anderson. "Perkawinan Ulang Pemimpin Gereja: Analisis Sosio Teologis atas Pendeta Pasca Ditinggal Pasangan." *Jurnal Salvation* 6, no. 1 (2025): 1–17.
- Sudjana, Djuju. *Pendidikan Non Formal*. Falah Production, 2004.
- Susabda, Yakub B. *Patoral Konseling Jilid 2*. Gandum Mas, 2008.
- Yudhono, Agus Suryo Jarot. "Pelayanan Konseling Kristen Kepada Pasangan Suami Isteri Dalam Menyelesaikan Konflik Keluarga." *Missio Ecclesiae* 8, no. 2 (2019): 116–36.